

PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI TARI TOPENG PANJI MALANGAN UNTUK MEMPOPULERKAN BUDAYA TRADISIONAL KOTA MALANG KEPADA REMAJA

Moh Afrizal Ghozali¹⁾Achmad Yanu Alif Fianto²⁾Darwin Yuwono Riyanto³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) Afrizalghozali@gmail.com, 2)Achmadyanu@yahoo.com, 3)Darwin@stikom.edu

Abstract: *The aim of this study is to provide education about the traditional culture of the city of Malang to adolescents. Introducing traditional art flag Malang Mask Dance in the wider community, especially teenagers. The study was conducted using qualitative research method is by conducting interviews, observation, documentation, and literature to obtain the data used to support the manufacture of the design concept of branding. Data were analyzed using several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. From the data analysis found some keywords that refer to creative planning to reach the intended target audience. After analyzing the data, found a concept or keyword creation illustrated book is "The depiction of ideals". Description of the concept of "The depiction of ideals" is a form of the meaning of role model for teens inconsistent in attitude, the intent of this keyword is expected that adolescents know traditional dance mask dance Panji Malangan and able to preserve and imitate the good values that exist in the mask dance Panji Malangan, so that teens can get to know the art of traditional culture, understand the meaning and values as well as preserving the traditional culture such as dance masks flag Malangan. Results of the creation of this illustrated book is to popularize the traditional culture of the city of Malang to adolescents.*

Keywords: *Illustrated, Mask Dance, Traditional Culture, Adolescents.*

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, yang meliputi seni budaya, dan adat istiadat, seperti tarian tradisional. Keragaman yang ada tersebut merupakan suatu kekayaan yang tidak dapat terhitung nilainya. Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang ada, karena setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Di Jawa Timur misalnya, banyak hal menarik dari seni dan kebudayaan yang terdapat di setiap daerahnya yang terdiri dari beberapa Kabupaten, banyak kesenian yang menjadi ciri khas atau yang

mewakili dari setiap daerahnya, salah satunya seni tradisional Tari Topeng Panji Malangan.

Tari Topeng Panji Malangan merupakan perpaduan budaya antara Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur (Blambangan dan Osing), sehingga akar gerakan tari ini mengandung unsur kekayaan dinamis dan musik dari etnik Jawa, Madura, dan Bali. Tokoh-tokoh dalam tari topeng Panji yang terkenal ada 3 pasangan, yaitu, Topeng Panji Asmorobangun yang berwarna hijau dengan Dewi Sekartaji yang berwarna putih. Pasangan kedua adalah Topeng Gunung Sari yang berwarna putih dengan Dewi Ayu Ragil Kuning yang warnanya kuning, serta topeng

Klono Sewandana dengan topeng Bapang yang berwarna merah. Warna dari topeng mempunyai arti tersendiri, arti warna putih adalah suci, warna hijau artinya kemakmuran, sedangkan kuning berarti kebersihan dan warna merah berarti keras, murka, dan licik. Dalam Tari Topeng Panji juga ada topeng yang bentuk hidungnya panjang dan ini berarti laki-laki suka mencium perempuan, juga yang mata keranjang. (Soedarsono. 1978:3).

Dalam tari tersebut dikisahkan, bahwa Panji Asmarabangun merupakan pewaris tahta yang dikemudian hari mendapatkan legitimasi untuk menggantikan ayahandanya yaitu prabu Lembu Amiluhur, Panji membutuhkan pengalaman sehingga membuatnya harus dikelanakan. Ditengah pengembaraannya, panji menyaksikan sendiri penderitaan yang tengah dihadapi rakyatnya. Perjalanan panji bukan semata-mata mencari wanita, namun disini wanita dimaksudkan sebagai simbol dari rakyat jelata. Perjalanan panji mencari istrinya yang hilang/menghilang dari istana adalah sebuah simbol seorang “raja mencari rakyatnya” (Hidayat, 2008:378). Tari Topeng Panji Malang ini diperkirakan muncul pada masa awal abad 20-an dan berkembang luas semasa perang kemerdekaan. Tari Topeng Panji diciptakan oleh Airlangga (putra dari Darmawangsa Beguh Dario kerajaan Kediri). Ia kemudian menyebarkan seni tari itu sampai ke Kerajaan Singosari yang dipimpin oleh Ken Arok. Pada awal penyebaran agama Islam di Indonesia, para Wali Sanga mencoba memperbaiki seni Tari Topeng Panji agar dapat disesuaikan dengan aturan agama Islam. Diantaranya adalah dengan mengubah tata busana Tari Topeng Panji menjadi lebih sopan dan juga mengganti bahan alat musik Tari Topeng Panji dengan gamelan yang semula dari besi diganti dengan bahan yang menggunakan kuningan. Tujuan penggantian bahan gamelan Tari Topeng Panji yang awalnya dari besi ke bahan kuningan adalah untuk memperkeras suara alunan musik Tari Topeng Panji tersebut. Melalui suara alunan yang keras, banyak masyarakat yang akan datang ke tempat tarian itu, sehingga para wali dapat menyebarkan agama Islam di dalam pertunjukan itu.

Namun seiring perkembangan zaman kepopuleran Tari Topeng Panji Malang sedikit demi sedikit mulai terkikis, masyarakat semakin terpengaruh oleh kebudayaan luar melalui

perkembangan teknologi yang semakin lama semakin canggih. Melalui media teknologi tersebut, kebudayaan dari luar Indonesia masuk dan menarik perhatian masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia sendiri dilupakan begitu saja. Kemajuan media teknologi saat ini memang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kebudayaan yang ada di Indonesia, banyaknya kebudayaan luar yang masuk dan membuat kebudayaan dari Negara sendiri menjadi tersisih dan terlupakan.

Menurut Mas Tombro salah satu penari Tari Topeng Panji Malang dan juga dosen Universitas Kanjuruhan Malang mengatakan “Banyak anak-anak dan remaja yang tidak mengenal tarian daerah seperti Tari Topeng Panji Malang, mereka malah mengenal tarian modern dari luar seperti modern dance karena lebih populer dari pada tarian tradisional yang ada di Indonesia”. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukanlah media informasi untuk mempopulerkan Tari Topeng Panji Malang dan melestarikan seni budaya tradisional Kota Malang. Salah satu media yang cocok untuk mempopulerkan dan melestarikan budaya Tari Topeng Panji Malang adalah melalui buku ilustrasi. Buku ilustrasi sangat cocok karena mampu memberikan bayangan dari setiap tokoh Tari Topeng Panji Malang serta mampu memberikan bayangan tentang alat-alat musik yang digunakan dalam pementasan Tari Topeng Panji Malang.

Peran buku dalam kehidupan sangatlah penting, karena buku mampu menceritakan banyak hal tanpa perlu dialami oleh pembaca tersebut. Sebuah buku mampu mengajarkan ilmu lebih dari apa yang diajarkan oleh media lain. Pengaruh buku dalam perkembangan anak dan remaja sangatlah besar karena buku merupakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan mental dan spiritual seorang anak. Selain sebagai sumber pengetahuan buku juga merupakan sarana pembina watak dan kematangan dalam berpikir. Dengan adanya tambahan sebuah ilustrasi dalam buku akan mampu memberikan bayangan akan wajah atau rupa pada karakter dalam buku tersebut, serta menghubungkan citra atau image pada ekspresi manusia, individualitas dan kreatifitas. Ilustrasi mampu menginspirasi khalayak untuk lebih merasakan emosi sebuah penulisan. Buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malang ini nantinya akan di

tujukan pada remaja dikarenakan dalam cerita Tari Topeng Panji Malangan mengangkat tentang kisah percintaan Panji Asmarabangun dan Dewi Galuh Candrakirana atau Dewi Sekartaji.

Buku ilustrasi ini nantinya juga akan dieksekusi dengan menggunakan teknik pensil warna karena pensil warna merupakan media yang sangat umum dan mudah didapat. Dengan penggunaan media seperti pensil warna diharapkan mampu memotivasi pembaca untuk membuat karya seperti yang ada pada buku.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukanlah penciptaan buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan untuk mempopulerkan budaya tradisional dari Kota Malang kepada remaja.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini dibutuhkan data informasi tentang Tari Topeng Panji Malangan untuk mempermudah proses pencarian data dan analisis data yang mendukung tujuan penelitian ini. Data informasi tersebut meliputi data tentang perkembangan budaya tradisional di Indonesia saat ini yang mulai tergusur oleh budaya asing khususnya Tari Topeng yakni Tari Topeng Panji Malangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat objektif interpretif. Tujuan dari pengamatan ini untuk membakukan pengamatan, humaniora, menggambarkan realitas, mencari individualitas kreatif (Mulyana, 2008:32). Di sebutkan oleh Kirk & Miller dalam Arifin (2010:25) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuisioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan secara langsung dari para pelaku kesenian Tari Topeng Panji Malangan, narasumber yang bergelut di bidang tari khususnya Tari Topeng Panji Malangan dan juga pemerintah kota/kabupaten yang bersangkutan. Pendekatan observasi ini dilakukan dengan mencermati langsung secara visual terhadap objek penelitian. Pendekatan kuisioner ini dilakukan untuk mendapatkan data informasi tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis dari remaja yang

menjadi target audiens dalam penciptaan buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan ini.

Teknik Analisis Data

Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, analisis data tidak keluar dari lingkup sampel. Penelitian deskriptif bersifat deduktif, berdasarkan teori atau konsep yang bersifat umum, diaplikasikan untuk menjelaskan tentang seperangkat data atau dapat juga menunjukkan komparasi atau hubungan seperangkat data dengan seperangkat data lain. Deskriptif juga merupakan penafsiran data yang dilakukan dengan penalaran yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilakukan pengolahan atau analisis data yang mencakup reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesa kerja atau kesimpulan (Moleong, 2006:288).

Teknik reduksi data merupakan penyederhanaan jawaban dari seluruh pertanyaan yang telah di ajukan kepada pihak-pihak tertentu dalam teknik pengumpulan data. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah data yang diperoleh dengan mencari kesamaan. Selanjutnya di cari kaitan antara data yang satu dengan lainnya dalam proses sintesisasi. Dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan menjadi satu pernyataan yang menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi atau survei, kuisioner, studi eksisting dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan penyajian data yang sudah ditemukan.

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, baik melalui metode wawancara, observasi, kuisioner, dokumentasi, maupun studi pustaka, maka dibuat beberapa rancangan karakter dari tokoh tari topeng Panji Malangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

KONSEP DAN PERANCANGAN

Pembanding

Buku ilustrasi merupakan bacaan yang mudah dicerna atau dipahami oleh pembacanya, tentunya saat ini banyak juga dijumpai buku ilustrasi sebagai media pembelajaran. Seperti buku ilustrasi karya Gilbert

Delahaye dan Marcel Marlier, dengan bukunya yang berjudul *Bermain Bersama Tini*, didalamnya menceritakan tentang petualangan anak perempuan bersama temannya yang sedang berpetualang di hutan, lalu menceritakan pengalamannya di negeri donegeng, pengalaman ketika melakukan wisata alam serta pengalamannya menjadi baby sitter. Buku ilustrasi ini menceritakan tentang kebaikan serta pengalaman seru yang dilakukan oleh Tini atau karakter utama.

Dengan konsep cerita dan karakteristik yang kuat, dan dikemas dengan visual yang menggunakan teknik realis, fantasi, buku ilustrasi *Bermain Bersama Tini* menyampaikan informasi secara efektif. Penggunaan gaya realistic digunakan karena dengan menggunakan teknik realistic pembaca dapat mengira serta mengetahui secara jelas apa yang dimaksudkan dalam isi buku *Bermain Bersama Tini*. Sehingga pembaca mampu menangkap isi cerita dan tertarik untuk membaca edisi selanjutnya.

Analisis Keyword/Konsep



Gambar 1 Analisis *Keyword* dari pengumpulan hasil penelitian
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisa keyword, dapat dideskripsikan bahwa “Penggambaran Keteladanan” merupakan bentuk makna dari sosok Panji sebagai panutan bagi remaja yang inkonsisten dalam bersikap, maksud dari keyword ini adalah diharapkan bahwa remaja mengenal tarian tradisional tari topeng Panji Malangan serta mampu melestarikan dan mencontoh nilai-nilai kebaikan yang ada pada tari topeng Panji Malangan, sehingga remaja dapat mengenal seni budaya tradisional, memahami arti dan nilai-nilai serta melestarikan kebudayaan tradisional seperti tari topeng Panji Malangan.

Perencanaan Kreatif

Menjelaskan tentang metodologi dan perancangan karya dalam proses penciptaan Buku Ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan. Pada bab ini terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Adapun beberapa proses dari penciptaan buku ilustrasi tari topeng Panji Malangan yang meliputi :

a. Ukuran, format dan halaman

Ukuran dalam pembuatan buku ilustrasi adalah dengan ukuran 250mm x 250mm dengan posisi persegi sama sisi, cover dari buku ilustrasi ini dicetak dengan menggunakan hardcover dengan laminasi doff, lalu setelah selesai pada hardcover isinya menggunakan kertas jenis art paper ukuran 150 gsm. Karena art paper sering ditemui pada buku-buku bergambar serta buku-buku yang full color pada umumnya.yaitu kurang lebih 80 halaman dengan efektif isi hanya sampai 56 halaman.

b. Verbal

Dalam buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan ini teks atau bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang bersifat semi formal agar pesan atau cerita yang disampaikan lebih mudah diingat oleh pembaca.

c. Visualisasi

1. Visualisasi Ilustrasi

Buku ilustrasi merupakan suatu bentuk seni yang menjelaskan isi tulisan yang ada pada buku dengan menggunakan visual yang mewakili isi buku. Visual merupakan komponen utama dalam penciptaan buku ilustrasi, didapatkan kata kunci yaitu “Penggambaran Keteladanan”.Mulai dari menggambarkan karakter, menggambarkan ekspresi dari gerakan yang digunakan untuk menunjukkan perasaan atau pernyataan emosi dari berbagai karakter pada Tari Topeng Panji Malangan, sehingga mampu menggambarkan serta mengekspresikan isi tulisan pada buku.Gambar karakter Panji memberikan kesan seorang kesatria yang mampu dijadikan sebagai sosok yang patut untuk diteladani yang sesuai dengan definisi dari kata kunci.

2. Visualisasi Warna

Warna yang digunakan pada penciptaan buku ilustrasi tari topeng Panji Malangan ini menggunakan warna-warna yang diambil dari busana atau kostum dari penari topeng Panji Malangan, warna dari busana tari topeng Panji Malangan itu sendiri adalah merah, hitam dan hijau. Warna merah dalam tari topeng Panji Malangan mewakili peran antagonis, warna merah sendiri bisa diartikan marah, berani, kejam, bahaya dan sadis. Warna hitam mewakili peran protagonis yang melambangkan kekuatan, formalitas, dan keanggunan. Warna hijau mewakili kesuburan, kemakmuran, dan kedamaian. Ketiga warna tersebut merupakan warna utama dan dibuat untuk mengelompokkan sifat-sifat karakter tari topeng Panji Malangan. Sehingga dalam penciptaan buku ilustrasi tari topeng Panji Malangan nantinya menggunakan ketiga warna yang sudah ditentukan diatas. Warna-warna ini dipilih berdasar makna dan karakternya didalam tari topeng Panji Malangan.

3. Visualisasi Tipografi

Font yang digunakan dalam Buku Ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan ini menggunakan font jenis script yang memiliki kesan bijaksana, berkhayala, dan tenang sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Dan setelah melakukan Forum Discussion Group (FDG) maka dipilihlah font "Honey Script" pada headline dan sub headline menggunakan font "Daunpenh". Pemilihan jenis tersebut berdasarkan pertimbangan dari tingkat keterbacaan serta kesesuaian dengan keyword yang sudah didapat, sehingga lebih mudah terbaca. Sedangkan penggunaan font untuk isi dalam buku menggunakan font yang berbeda, tetapi tidak meninggalkan karakter yang didapat dari konsep dalam penggunaan font.

1. Tujuan kreatif

Penciptaan buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang memberikan informasi tentang nilai-nilai dan manfaat dari seni budaya tradisional tari topeng Panji

Malangan, sehingga mampu mempengaruhi target audience untuk mengenal dan memahami pesan yang disampaikan dari buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan serta mampu untuk menimbulkan keinginan untuk turut melestarikan budaya bangsa.

2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam perancangan Tugas Akhir ini mengacu pada observasi terhadap objek yang diteliti.

A. Segmentasi dan Targeting

Dalam penciptaan buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan ini, target audience yang dituju adalah:

1. Demografis

Usia 10-15 tahun : Remaja Awal
Status Keluarga : Belum menikah
Jenis Kelamin : Pria dan wanita
Profesi : Pelajar SD-SMP

2. Geografis

Hasil dari wawancara dan observasi adapun sasaran pasar dari produk meliputi wilayah kota besar dan kabupaten.

3. Psikografis

Believers yaitu meyakinkan konsumen agar konsumen, agar konsumen menganggap benar-benar membutuhkan produk ini untuk dibeli, karena konsumen menyukai produk yang mereka kenal.

4. Behavioral

Remaja awal merupakan masa-masa mencari jati diri, mencari hal-hal baru dan masa dimana mereka mampu untuk berpikir secara logis.

B. Positioning

Positioning adalah hal yang sangat penting yang harus diperhitungkan, dalam penciptaan sebuah buku ilustrasi untuk menguji apakah informasi yang ada dalam buku ilustrasi tersebut bisa dipahami oleh pembaca. Buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan ini menempatkan dirinya sebagai media pembelajaran serta pengenalan berbentuk buku ilustrasi mengenai tari topeng, nilai-nilai dan manfaat, dan memahami tentang apa saja yang ada di dalam tari topeng Panji Malangan yang menjadi tujuan utamanya.

C. Asumsi data wawancara, observasi dan studi pustaka

Dari data hasil wawancara, observasi dan studi pustaka maka dapat ditarik kesimpulan atau asumsi, antara lain :

1. Data Primer

- i. Tari topeng Panji Malangan yang sedikit demi sedikit mulai terkikis karena kemajuan teknologi yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia. Karena kemaujuan teknologi berperan pada banyaknya budaya asing yang masuk dan membuta kebudayaan Negara sendiri menjadi terkikis dan terlupakan.
- ii. Banyak anak-anak dan remaja yang tidak mengenal tarian daerah seperti Tari Topeng Panji Malangan, mereka malah mengenal tarian modern dari luar seperti modern dance karena lebih populer dari pada tarian tradisional yang ada di Indonesia
- iii. Tari topeng Panji Malangan merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan.

2. Data Target Market

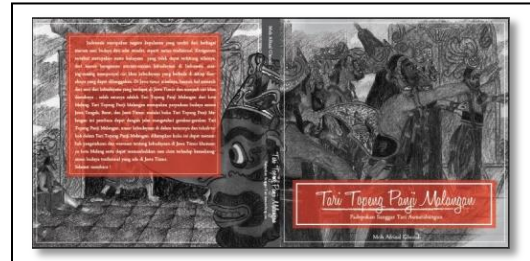
Target Market sebagian besar adalah remaja yang memiliki pemikiran serta kepedulian terhadap pelestarian budaya tradisional melalui buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan.

3. Unique Selling Proposition

Keunggulan yang dimiliki buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan yaitu dengan menggunakan ilustrasi yang menarik sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan, serta memberikan 1 lembar sticker bergambar seluruh karakter topeng yang ada pada cerita tari topeng Panji Malangan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca, karena dengan menempatkan suatu produk yang memiliki perbedaan dengan kompetitornya, maka produk tersebut mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk membuat konsumen atau pembaca memiliki penilaian tersendiri dengan produk tersebut.

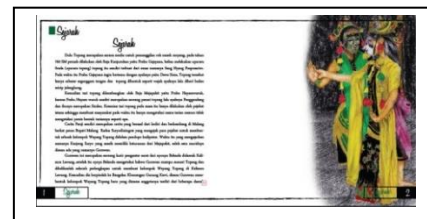
IMPLEMENTASI DESAIN

1. Cover



Gambar 2 Cover
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Konsep cover yang digunakan dalam buku ilustrasi tari topeng Panji Malangan yang divisualisasikan menggunakan adegan-adegan yang ada di dalam pertunjukan tari topeng Panji Malangan, dengan menggunakan judul buku “Tari Topeng Panji Malangan” sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Menggunakan warna gelap lebih didominasi hitam, karena warna hitam dalam busana tari topeng Panji Malangan mewakili tokoh-tokoh protagonis sehingga mewakili konsep buku yaitu “Penggambaran Keteladanan”.



Gambar 3 Sejarah
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

2. Konten Buku

a. Sejarah

Bab awal dalam buku ini membahas tentang sejarah tari topeng Panji Malangan, pengenalan dimulai dari awal mula tari topeng malangan yang dulu merupakan sarana media untuk pemanggilan roh nenek moyang, pernah dilakukan oleh Raja Kanjuruhan yaitu Prabu Gajayana, beliau melakukan upacara Srada (upacara topeng) topeng itu sendiri terbuat dari emas namanya Sang Hyang Pusposariro. Pada waktu itu Prabu Gajayana ingin bertemu dengan ayahnya yaitu Dewa Sima, Topeng tersebut hanya sebesar segenggam tangan dan topeng dibentuk

seperti wajah ayahnya lalu diberi badan mirip jelangkung.

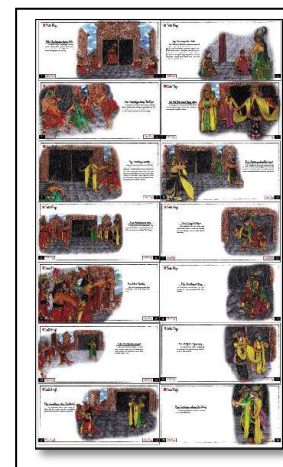
Kemudian tari topeng dikembangkan oleh Raja Majapahit yaitu Prabu Hayamwuruk, karena Prabu Hayamwuruk sendiri merupakan seorang penari topeng lalu ayahnya Penggendang dan ibunya merupakan Sinden. Kesenian tari topeng pada masa itu hanya dilakukan oleh pejabat istana sehingga membuat masyarakat pada waktu itu hanya mengetahui nama tarian namun tidak mengetahui persis bentuk tariannya seperti apa.

Cerita Panji sendiri merupakan cerita yang berasal dari Kediri dan berkembang di Malang berkat peran Bupati Malang Raden Suryodiningrat yang mengajak para pejabat untuk membentuk sebuah kelompok Wayang Topeng didalam pendopo kadipaten. Waktu itu yang mengajarkan namanya Kanjeng Suryo yang masih memiliki keturunan dari Majapahit, salah satu muridnya disana ada yang namanya Gurawan.

Gurawan ini merupakan seorang kurir pengantar surat dari nyonya Belanda di daerah Kalisura Lawang, setelah itu nyonya Belanda mengetahui bahwa Gurawan mampu menari Topeng dan dibelikanlah seluruh perlengkapan untuk membuat kelompok Wayang Topeng di Kalisura Lawang. Kemudian dia berpindah ke Bangelan Klomengan Gunung Kawi, disana Gurawan membentuk kelompok Wayang Topeng baru yang dimana anggotanya terdiri dari beberapa daerah termasuk daerah Kedungmonggo yang diwakili oleh Mbah Serun yang pertama kali belajar dan mengajarkan kesenian Tari Topeng di Kedungmonggo dan dilanjutkan oleh mbah Kiman, Mbah Karimun, Taslan lalu mas Handoyo sampai saat ini.

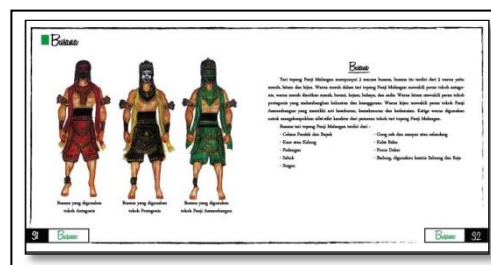
b. Cerita Panji

Menceritakan perjuangan Panji Asmarabangun mengambil bunga Wijaya Kusuma di Khayangan Cokro Kembang sebagai syarat untuk melamar Dewi Sekartaji.



Gambar 4 Cerita Panji
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

c. Busana

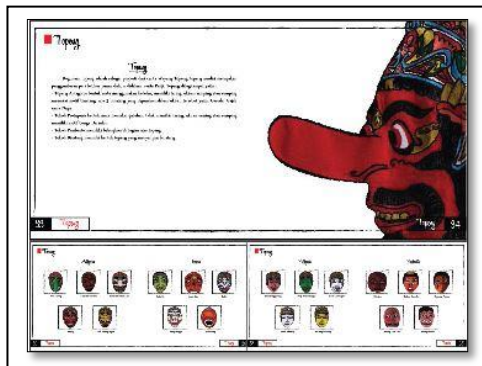


Gambar 5 Busana
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

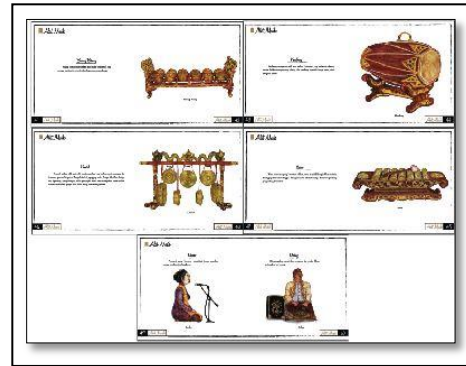
Tari topeng Panji Malangan mempunyai 3 macam busana, busana itu sendiri adalah merah, hitam dan hijau. Warna merah dalam tari topeng Panji Malangan mewakili peran antagonis, warna merah sendiri bisa diartikan marah, berani, kejam, bahaya dan sadis. Warna hitam mewakili peran protagonis yang melambangkan kekuatan, formalitas, dan keanggunan. Warna hijau mewakili kesuburan, kemakmuran, dan kedamaian. Ketiga warna tersebut merupakan warna utama dan dibuat untuk mengelompokkan sifat-sifat karakter tari topeng Panji Malangan.

d. Topeng

Dalam bab ke empat buku ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan membahas tentang kegunaan topeng dalam seni pertunjukkan tari topeng Panji Malangan.

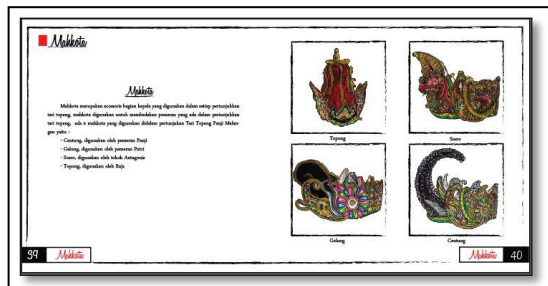


Gambar 6 Topeng
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



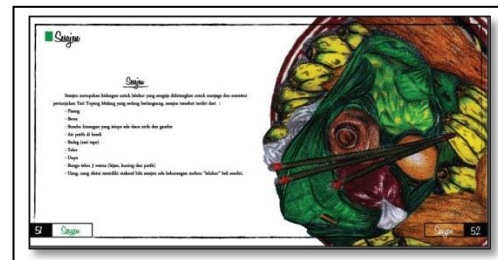
Gambar 8 Alat Musik
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

e. Mahkota



Gambar 7 Mahkota
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

g. Sesajen



Gambar 9 Sesajen
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Bab ke 5 dalam buku Tari Topeng Malangan membahas tentang Mahkota. Mahkota merupakan aksesoris bagian kepala yang digunakan dalam setiap pertunjukan tari topeng Panji Malangan, mahkota digunakan untuk membedakan pemeran yang ada dalam pertunjukan tari topeng, ada 4 mahkota yang digunakan didalam pertunjukan Tari Topeng yaitu :

- Centung, digunakan oleh pemeran Panji
- Gelung, digunakan oleh pemeran Putri
- Sosro, digunakan oleh tokoh Antagonis
- Topong, digunakan oleh Raja.

f. Alat Musik

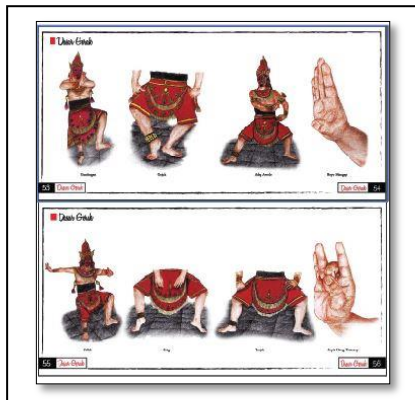
Tujuan dari bab enam dalam buku Tari Topeng Panji Malangan ini menjelaskan tentang nama dan kegunaan alat musik pada pertunjukan tari topeng Panji Malangan, seperti alat musik Bonang Barung, Kendhang, Kempul, Saron, Sinden dan dalang.

Dalam bab ke tujuh ini penulis menjelaskan tentang kegunaan sesajen didalam pertunjukan tari topeng Panji Malangan serta menjelaskan tentang bahan-bahan yang ada pada sesajen yang digunakan. Bahan-bahan yang ada dalam sesajen pertunjukan tari topeng Panji Malangan sebagai berikut :

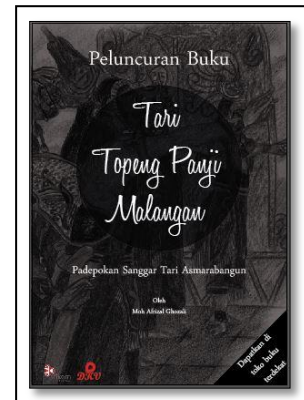
Sesajen merupakan hidangan untuk leluhur yang sengaja didatangkan untuk menjaga dan merestui pertunjukan Tari Topeng Malang yang sedang berlangsung, sesajen tersebut terdiri dari Pisang, beras, bumbu kinangan yang isinya ada daun sirih dan gambir, Air putih di kendi, badeg (sari tape), telur, dupa, bunga telon tiga warna (hijau, kuning dan putih) Uang. Uang disini memiliki maksud bila sesajen ada kekurangan mohon “leluhur” beli sendiri.

h. Dasar Gerak

Membahas tentang dasar gerakan dari tari topeng Panji Malangan padepokan sanggar tari Asmarabangun.



Gambar 10 Dasar Gerak
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

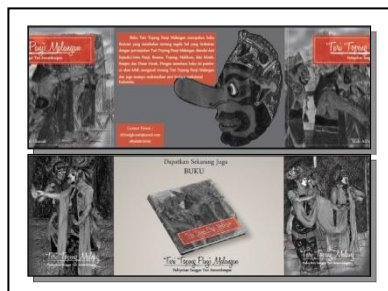


Gambar 12 Poster
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3. Media Pendukung

Dibutuhkan media pendukung yang mampu mendukung kegiatan publikasi dari buku ilustrasi tari topeng Panji Malangan guna meningkatkan dan menarik kunjungan dari konsumen untuk datang. Karena setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan tertentu, sehingga tidak ada jaminan bahwa setiap media efektif untuk tiap jenis produk tertentu (Alwi, 2008: 396). Maka dari itu dibutuhkannya media pendukung untuk kegiatan publikasi sebagai berikut.

a. Brosur



Gambar 11 Brosur
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Brosur menggunakan ukuran 14 cm x 40 cm dengan menggunakan 3 lipatan dengan lipatan sisi kanan kiri 10 cm dan tengahnya 20 cm.

b. Poster

Poster menggunakan ilustrasi dari adegan seni pertunjukan tari topeng Panji Malangan dengan warna gelap dan tag line judul Tari Topeng Panji Malangan.

c. Stiker



Gambar 13 Stiker
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Stiker dibuat dengan menggunakan ukuran 5.5 cm x 6cm dengan menggunakan ilustrasi pertarungan antara gunung sari dan sabrang dan stiker kedua menggunakan visual topeng Bapang.

d. Gantungan Kunci



Gambar 14 Gantungan Kunci
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Gantungan kunci dibuat dengan bentuk karakter tokoh-tokoh dalam tari topeng Panji Malangan.

e. Pembatas Buku

Pembatas buku dicetak dengan ukuran 20x4,5 cm dengan memberikan 3 macam warna hijau merah dan hitam dengan ilustrasi yang berbeda.



Gambar 15 Pembatas Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku ilustrasi tari topeng Panji Malang ini adalah:

1. Gagasan penciptaan buku ilustrasi tari topeng Panji Malang adalah untuk mempopulerkan tari topeng Panji Malang kepada generasi muda khususnya kepada remaja, sehingga remaja dapat mengenali budaya tradisional.
2. Konsep desain dalam perancangan ini adalah "Penggambaran Keteladanan" merupakan bentuk makna dari sosok panutan bagi remaja yang inkonsisten dalam bersikap, maksud dari keyword ini adalah diharapkan bahwa remaja mengenal tarian tradisional tari topeng Panji Malang serta mampu melestarikan dan mencontoh nilai-nilai kebaikan yang ada pada tari topeng Panji Malang, sehingga remaja dapat mengenal seni budaya tradisional, memahami arti dan nilai-nilai serta melestarikan kebudayaan tradisional seperti tari topeng Panji Malang.
3. Implementasi perancangan mengacu pada buku dan media pendukungnya, dimana hasil perancangan diharapkan mampu mempopulerkan tari topeng Panji Malang melalui buku ilustrasi kepada remaja.
4. Media yang digunakan adalah buku sebagai media utama. Untuk media

pendukung promosi buku menggunakan media brosur, poster, gantungan kunci, stiker, pembatas buku dan booth pameran.

5. Media buku dan pendukungnya dirancang sesuai dengan konsep rumusan desain, yakni "Penggambaran Keteladanan". Menggunakan warna-warna yang sesuai dengan karakter objek dan sesuai konsep yang kemudian digunakan dalam desain cover, pembatas buku, brosur, poster dan stiker.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin. 2010. Penelitian Pendidikan - Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jogjakarta: LILIN PERSADA.
- Hidayat, Robby. 2008. *Wayang Topeng Malang*. Malang: Gantar Gumelar Bekerja Sama Dengan Program Pendidikan Seni Tari Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Mulyana, Deddy 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif – Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung. PT Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Soedarsono.1972. *Djawa Bali; Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.